

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut NAEYC (*National Association for The Education Young Children*) anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun.¹ Anak usia dini merupakan individu yang berada pada periode kemasakan dimana periode tersebut anak memiliki proses daya serap dan perkembangan yang begitu cepat sehingga pada masa usia ini sangat bagus untuk peletakkan pondasi dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan yang berkualitas untuk anak. Pada periode ini anak juga mulai mengalami masa peka dimana anak dengan mudah menerima stimulus dari lingkungannya, untuk itu diperlukannya intervensi orang tua yang dapat memacu perkembangan kehidupan anak agar menjadi lebih berkualitas. Masa keemasan ini hanya terjadi sekali seumur hidup dan tidak akan terulang untuk yang kedua kalinya, maka dari itu masa ini juga disebut sebagai masa penentu anak bagi kehidupan selanjutnya.

Sebagai individu setiap anak memiliki kebutuhan masing-masing yang berbeda. Dalam memenuhi kebutuhannya, orang tua perlu menanamkan keterampilan bantu diri (*self-help skill*) pada anak untuk membantu anak memenuhi kebutuhan hidupnya. Keberhasilan dalam mengembangkan keterampilan bantu diri ialah menciptakan pribadi anak yang mandiri sehingga keterampilan ini perlu ditanamkan dan dikuasai oleh anak sejak dini. Keterampilan bantu diri memiliki beragam aktivitas kebutuhan dasar atau bisa disebut *activities of daily living* (ADLs) yang biasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari

¹ NAEYC, *Standards for Early Childhood Professional Preparation, A Position statement of the National Association for the Education of Young Children*, (Juli 2009), h. 4.

seperti makan, berpakaian, kebersihan diri (mandi, merawat gigi, perawatan kuku) dan *toileting*.²

Kebersihan diri termasuk ke dalam aktivitas bantu diri yang memegang peranan penting sebagaimana dengan aktivitas yang lainnya. Dalam keterampilan bantu diri terdapat aktivitas kebersihan diri salah satunya adalah dengan merawat kesehatan gigi. Merawat kesehatan gigi juga merupakan salah satu hal penting untuk dilakukan, sebab kesehatan gigi juga berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak, serta melihat dari fungsi gigi yang sangat diperlukan yaitu sebagai alat pengunyah, membantu dalam berbicara, penunjang estetika wajah, dan menjaga kesehatan rongga mulut dan rahang.³ Jika anak tidak bisa mengunyah dengan baik maka nanti akan terjadi malnutrisi, dan proses belajarnya akan terganggu.

Data RISKESDAS (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2018 memperlihatkan prevalensi gigi berlubang pada anak usia dini masih sangat tinggi yaitu sekitar 93%. Artinya hanya 7% anak Indonesia yang bebas dari karies gigi.⁴ Persentase dari RISKESDAS (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2018 menyatakan anak yang berusia tiga sampai empat tahun memiliki kebiasaan menyikat gigi setiap hari sekitar 86,7% dan hanya sekitar 1,1% anak yang sudah menyikat gigi di waktu yang benar yaitu minimal dua kali sesudah makan pagi dan sebelum tidur. Selanjutnya untuk anak yang berusia lima sampai sembilan tahun memiliki kebiasaan menyikat gigi setiap hari sekitar 93,2% dan hanya sekitar 1,4% anak yang waktu menyikat giginya sudah benar⁵. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya menstimulasi anak sejak dini untuk

² Edemekong PF, Bomgaars DL, Sukumaran S, et al. *Activities of Daily Living*. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK470404/> diakses pada 12 agustus 2021 15.07.

³ Rachmat Hidayat dan Astrid Tandiar, *Kesehatan Gigi Dan Mulut Apa Yang Sebaiknya Anda Tahu?* (Yogyakarta: CV Andi Offset 2016), h. 33-35.

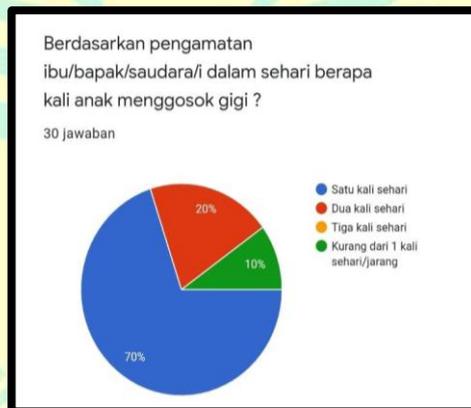
⁴ Kementerian Kesehatan RI, *Survei Menunjukkan Kebiasaan Gosok Gigi Menurun Saat Pandemi COVID-19* (<https://www.kemkes.go.id/article/view/21031900002/survey-menunjukkan-kebiasaan-gosok-gigi-menurun-saat-pandemi-covid-19.html>) diakses pada 4 juni 2021 15.48.

⁵ Kementerian Kesehatan RI, *Infodantin : Kesehatan Gigi Nasional*, September 2019, h. 3.

menjaga kesehatan giginya sehingga anak terbiasa dengan perilaku merawat kesehatan gigi hingga perilaku tersebut tidak mudah hilang pada tahap perkembangan selanjutnya.

Berdasarkan kuesioner yang telah disebar oleh peneliti kepada orang tua di beberapa lembaga PAUD yang mempunyai anak usia empat sampai lima tahun, sebanyak 30 responden yang telah mengisi berikut ini hasil frekuensi anak menyikat gigi dengan pengamatan orang tua di rumah sebanyak 70% anak menyikat gigi sebanyak satu kali dalam sehari, sebanyak 20% anak menyikat gigi dua kali sehari, dan sebanyak 10% menyikat gigi kurang dari satu kali sehari atau jarang.⁶

Gambar 1.1



Melihat banyaknya anak yang masih menyikat gigi sehari sekali bahkan ada yang jarang dalam menyikat gigi maka dari itu keterampilan anak dalam merawat kesehatan gigi merupakan hal penting yang perlu diketahui oleh orang tua, karena anak masih termasuk dalam usia muda yang mana pengetahuan anak belum terlalu banyak sehingga anak memerlukan bimbingan orang tua sebagai sosok pemberi stimulasi awal kepada anak dalam hal

⁶ Hasil kuesioner kepada orang tua yang dilakukan mulai tanggal 26 sampai 29 Mei 2021 yang telah divalidasi

merawat kesehatan gigi. Orang tua selaku pribadi yang dekat dengan anak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku anak.

Pengetahuan yang cukup tentang kesehatan gigi merupakan dorongan untuk anak agar termotivasi akan pentingnya merawat kesehatan gigi. Kebiasaan menjaga kesehatan gigi dengan cara menyikat gigi dua kali sehari waktu pagi dan sebelum tidur. Menyikat gigi dua kali sehari adalah mutlak untuk setiap orang, terutama pada anak karena gigi anak lebih rentan dibandingkan gigi orang dewasa, dan juga enamelnya belum terbentuk sempurna. Jutaan bakteri yang hidup di mulut bisa merusak gigi jika anak tidak menyikat gigi setelah makan, khususnya di malam hari sebelum tidur.⁷

Pengetahuan selalu beriringan dengan pendidikan sehingga peran lembaga pendidikan anak atau PAUD juga memiliki peran yang penting dimana guru selaku pendidik di lembaga PAUD dapat memberikan pembelajaran kepada anak mengenai merawat kesehatan gigi yang dapat menambah pengetahuan anak. Guru dapat bekerja sama dengan orang tua untuk merawat kesehatan gigi anak, yang mana guru bisa memberikan stimulasi terhadap pengetahuan anak terkait keterampilan merawat gigi dalam pembelajaran, kemudian orang tua dapat menerapkan pembiasaan secara rutin dari pengetahuan yang telah diberikan oleh guru sehingga anak dapat memantapkan perkembangan keterampilan dalam merawat gigi.

Kegiatan pembelajaran untuk anak hendaknya menggunakan media pembelajaran dimana media pembelajaran

⁷ Linda Suryani, *Gambaran Menyikat Gigi Terhadap Tingkat Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Murid Kelas V Di Min 9 Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh*, Jurnal Biotik, ISSN: 2337-9812, Vol. 5, No. 2, Ed. September 2017, h. 150.

digunakan untuk penyampaian informasi dari guru kepada anak. Penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan kualitas proses kegiatan pembelajaran menjadi lebih baik, dan juga media pembelajaran tersebut dapat membantu guru untuk memudahkan dalam penyampaian materi kepada anak agar lebih terarah, sistematis dan juga efektif. Dengan berjalannya seiring waktu penggunaan media belajar juga mengikuti perkembangan teknologi yang saat ini media belajar dapat diakses secara digital atau disebarluaskan melalui internet.

Guru hendaknya memanfaatkan kemajuan teknologi pada saat ini untuk pembelajaran, bukan hanya mengikuti perkembangannya saja namun juga harus dapat memanfaatkannya dengan sebaik mungkin. Guru dapat menggunakan berbagai bahan ajar media digital berupa video pembelajaran, video animasi, poster, buku digital dll sebagai penyampaian materi pembelajaran terkait keterampilan merawat gigi untuk anak. Dengan penggunaan media digital yang sangat bervariasi maka guru juga dapat berinovasi pada media digital apapun sehingga anak tidak akan merasa cepat bosan saat kegiatan pembelajaran. Dengan media digital pun guru dapat memberikan pengetahuan kepada anak secara mendetail agar dapat memotivasi anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan ulasan di atas, maka perlu diadakan kajian mengenai pengembangan kegiatan belajar berbasis media digital untuk menstimulasi keterampilan merawat gigi sebagai upaya menstimulasi keterampilan anak terhadap pentingnya merawat gigi. Melalui pengembangan kegiatan belajar berbasis media digital ini diharapkan anak menerapkan dengan baik stimulasi yang sudah diberikan dan orang tua dapat menerapkan pembiasaan secara

rutin dari stimulasi yang telah diberikan sehingga anak dapat lebih mengembangkan keterampilan bantu diri dalam merawat gigi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

“Pengembangan Kegiatan Belajar Berbasis Media Digital untuk Menstimulasi Keterampilan Merawat Gigi Anak Usia 4-5 Tahun”

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah kegiatan belajar berbasis media digital untuk menstimulasi keterampilan merawat gigi anak usia 4-5 tahun.

C. Pembatas masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini terdapat kegiatan belajar berbasis media digital yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan dengan meningkatnya aspek perkembangan peserta didik, dimana kegiatan belajar tersebut diberikan melalui proses pengembangan materi, metode, dan media berbasis digital berupa video animasi, poster, dan buku digital. Stimulasi keterampilan merawat gigi merupakan upaya pemberian rangsangan kepada anak untuk tindakan menjaga dan membersihkan gigi agar tetap sehat dan mencegah timbulnya penyakit pada gigi yang terdiri atas deskripsi tahapan merawat gigi dan tata cara menyikat gigi yang baik dan benar. Pemberian stimulasi keterampilan merawat gigi diberikan kepada anak usia dini yang berusia 4-5 tahun yang mana pada usia ini gerakan anak sudah lebih terkoordinasi. Anak usia dini memiliki karakteristik

umum yang biasanya dimiliki oleh setiap anak seperti sifat egosentris, unik, rasa ingin tahu yang besar, aktif dan energik, serta eksploratif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengembangan kegiatan belajar berbasis media digital untuk menstimulasi keterampilan merawat gigi anak usia 4-5 tahun?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan dan manfaat secara teoritis dan praktik.

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pengetahuan ilmiah mengenai kegiatan pembelajaran berbasis digital serta keterampilan merawat gigi di bidang ilmu Pendidikan Anak Usia Dini.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi guru, anak didik, dan penelitian selanjutnya

a) Pendidik

Memberikan bantuan kepada guru dalam mengembangkan kegiatan belajar berbasis media digital mengenai penyampaian informasi tentang keterampilan merawat gigi.

b) Orang Tua

Memberikan wawasan kepada orang tua agar dapat menstimulasi keterampilan merawat gigi pada anak dilingkungan rumah.

c) Penelitian Selanjutnya

Memberikan bahan saran dan masukan mengenai pengembangan kegiatan belajar berbasis media digital untuk menstimulasi keterampilan merawat gigi anak usia 4-5 tahun.

